



## Etika dan Inovasi GenAI: Perspektif Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling terhadap Peran Konselor

Muhammad Andri Setiawan<sup>1\*</sup>, Eklys Cheseda Makaria<sup>1</sup>, Muhammad Maulana<sup>1</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>2</sup>, Aslamiah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

<sup>2</sup> Graduate Program, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

\*Corresponding author email: [andri.bk@ulm.ac.id](mailto:andri.bk@ulm.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received April 20, 2025

Approved May 21, 2025

#### Keywords:

Digital Ethics, Generative Artificial Intelligence, Technological Innovation, Guidance and Counselling Study Program Students

#### ABSTRACT

*This study aimed to examine the perceptions of Guidance and Counseling students on the ethics and innovation of Generative Artificial Intelligence (GenAI) and its influence on the future counselor's role. A quantitative descriptive approach was employed using a survey method with a Likert scale. A total of 134 students across three cohorts (2022, 2023, and 2024) participated in this study. The results showed that the 2024 cohort demonstrated a higher tendency to use GenAI and perceived it as a positive innovation, while the 2022 and 2023 cohorts showed greater ethical awareness in using the technology. This indicates a gap between technological proficiency and ethical sensitivity among students. The study concluded that GenAI offers potential benefits for academic innovation but must be balanced with ethical considerations to preserve the integrity of the guidance and counseling profession. These findings highlight the importance of integrating digital ethics into the educational curriculum for prospective counselors.*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling terhadap etika dan inovasi penggunaan *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) serta pengaruhnya terhadap peran konselor di masa depan. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei berbasis skala Likert. Sebanyak 134 mahasiswa dari tiga angkatan (2022, 2023, dan 2024) terlibat dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2024 memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam menggunakan GenAI dan menilainya sebagai inovasi positif, sementara angkatan 2022 dan 2023 menunjukkan kesadaran etis yang lebih tinggi dalam penggunaannya. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kemampuan teknologi dan sensitivitas etis di kalangan mahasiswa. Penelitian menyimpulkan bahwa GenAI memiliki potensi manfaat dalam mendorong inovasi akademik, namun penggunaannya perlu diseimbangkan dengan pertimbangan etika guna menjaga integritas profesi bimbingan dan konseling. Hasil ini menekankan pentingnya integrasi literasi etika digital dalam kurikulum pendidikan calon konselor.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



**How to cite:** Setiawan, M. A., Makaria, E. C., Maulana, M., Suriansyah, A., & Aslamiah, A. (2025). Etika dan Inovasi GenAI: Perspektif Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Terhadap Peran Konselor. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 704–711. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3807>

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan generatif (GenAI) seperti ChatGPT, Gemini, dan DALL-E telah menciptakan transformasi besar dalam dunia pendidikan tinggi, termasuk pada ranah bimbingan dan konseling (BK). GenAI mampu menghasilkan teks, gambar, suara, hingga video yang menyerupai karya manusia, dan kini digunakan oleh mahasiswa untuk berbagai keperluan akademik seperti merangkum materi, mengembangkan ide tugas, dan mensimulasikan percakapan. Di satu sisi, teknologi ini membuka peluang inovasi dalam praktik pembelajaran dan layanan konseling (Brue & Brue, 2024; Zohny et al., 2023). Namun di sisi lain, penggunaannya menimbulkan tantangan etis yang perlu ditelaah secara serius, terutama bagi calon konselor profesional (Zohny et al., 2023; Lin, 2023; Kapsali et al., 2024).

Urgensi penelitian ini terletak pada fenomena meningkatnya penggunaan GenAI di kalangan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling yang belum sepenuhnya dibarengi dengan pemahaman etis dan profesional mengenai dampak jangka panjang terhadap peran konselor itu sendiri. Penggunaan teknologi ini secara tidak terarah berpotensi menggeser peran humanistik konselor menjadi semata-mata berbasis mesin, yang dapat mereduksi nilai empati, keaslian interaksi, dan tanggung jawab etis dalam praktik bimbingan dan konseling (Obrenovic et al., 2024; Topaz et al., 2024; Guleria et al., 2023).

Hasil studi awal melalui observasi dan wawancara terbatas terhadap mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2022 hingga 2024 menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan GenAI dalam kegiatan akademik mereka, terutama dalam penyusunan tugas, latihan konseling, dan simulasi wawancara. Meski sebagian besar responden mengakui manfaat praktisnya, tidak sedikit pula yang menunjukkan keraguan dan kekhawatiran terhadap batas etis penggunaannya (Leo, 2023; Boscardin et al., 2024; Li et al., 2024). Fakta ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk memahami lebih dalam bagaimana mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling memaknai peran mereka sebagai calon konselor di tengah penetrasi teknologi yang semakin masif (Nikolopoulou, 2021; Nikolopoulou, 2024; Vhatkar et al., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek teknis dan pedagogis penggunaan AI dalam pendidikan, namun masih sedikit yang secara spesifik menggali bagaimana mahasiswa BK secara etis dan reflektif menilai perubahan peran profesi mereka akibat inovasi GenAI (Qadir, 2023; Al-Shabandar et al., 2024). Perbedaan ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang penting untuk dijawab: bagaimana mahasiswa dari program studi bimbingan dan konseling yang menekankan pada relasi interpersonal dan nilai-nilai kemanusiaan memosisikan diri mereka dalam era AI? (Wong et al., 2023; Costa et al., 2024).

Penelitian ini mengambil posisi untuk mengkaji sekaligus mengkritisi penggunaan GenAI dalam konteks pendidikan calon sarjana pendidikan bimbingan dan konseling sebagai konselor, dengan menitikberatkan pada perspektif etika dan peran profesional. Studi ini tidak hanya ingin memahami persepsi mahasiswa terhadap inovasi GenAI, tetapi juga berupaya merumuskan kesadaran kritis mereka dalam menjaga nilai-nilai dasar profesi BK. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum dan kebijakan etik penggunaan AI di lingkungan pendidikan program studi bimbingan dan konseling (Leo, 2023b; Hisham et al., 2024; Amendi et al., 2024).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei melalui penyebaran angket skala Likert untuk mengungkap pandangan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Lambung Mangkurat terhadap penggunaan teknologi GenAI, terutama dalam konteks etika dan inovasi. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengukuran sikap dan persepsi secara sistematis serta dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola umum dalam populasi (de Carvalho et al., 2022; Jose & Jose, 2021).

Desain instrumen berupa instrumen berupa angket dengan 50 item pernyataan disusun berdasarkan empat aspek utama: (1) Penggunaan GenAI dalam Pendidikan; (2) Etika Penggunaan AI dalam Pendidikan; (3) Persepsi Mahasiswa terhadap Inovasi Teknologi; dan (4) Keseimbangan Etika dan Inovasi dalam Pembelajaran Berbasis AI.

Setiap item diukur menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Angket ini terdiri dari pernyataan *favourable* dan *unfavourable* yang telah dirancang berdasarkan indikator yang relevan dengan kajian etika pendidikan dan inovasi teknologi (Holmes & Porayska-Pomsta, 2022). Validitas isi dijaga melalui review ahli di bidang Bimbingan dan Konseling dan teknologi pendidikan, sementara reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Bimbingan dan Konseling pada Universitas Lambung Mangkurat. Dari 150 mahasiswa yang dihubungi secara acak (random sampling), terkumpul 134 responden yang valid yang terdiri dari angkatan 2024: 49 responden; angkatan 2023: 45 responden; dan angkatan 2022: 40 responden. Teknik ini dipilih agar distribusi sampel mencerminkan keragaman persepsi berdasarkan pengalaman akademik lintas angkatan.

Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahapan yakni: (1) Pengembangan instrumen dengan didasarkan pada kajian literatur dan tabel indikator yang telah disusun pada dokumen pemerintah *Panduan Penggunaan Generative Artificial Intelligence (GenAI) pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Kemendikbudristek, 2024); (2) Validasi dan uji coba dilakukan validasi ahli dan uji coba awal pada 20 responden untuk menguji konsistensi internal; (3) Penyebaran angket dengan disebarkan secara daring melalui *Google Form* kepada mahasiswa yang telah menggunakan atau mengetahui GenAI; dan terakhir (4) Pengumpulan dan pengolahan data dengan dikodekan dan dimasukkan ke dalam perangkat lunak SPSS.

Terakhir melakukan teknik analisis data yang dilakukan dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan umum persepsi mahasiswa terhadap keempat aspek utama. Output berupa nilai rata-rata, modus, median, dan standar deviasi.

## HASIL DAN DISKUSI

### 1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 134 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling dari tiga angkatan: 49 mahasiswa angkatan 2024 (36,6%), 45 mahasiswa angkatan 2023 (33,6%), dan 40 mahasiswa angkatan 2022 (29,8%). Seluruh responden telah menggunakan atau memiliki pengalaman menggunakan teknologi Generative AI (GenAI) seperti ChatGPT, Gemini, atau lainnya dalam kegiatan akademik.

Mayoritas responden menyatakan telah menggunakan GenAI secara aktif dalam membantu tugas perkuliahan, terutama dalam hal pemahaman konsep, pencarian referensi, dan

pengembangan ide. Hal ini sejalan dengan laporan dari (Kemendikbudristek, 2024) bahwa mahasiswa merupakan pengguna awal teknologi GenAI dalam ekosistem pendidikan tinggi di Indonesia.

## 2. Deskripsi Statistik Persepsi Mahasiswa terhadap GenAI

Empat aspek utama yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi: (1) Penggunaan GenAI dalam pembelajaran; (2) Etika penggunaan GenAI; (3) Persepsi terhadap inovasi teknologi; dan (3) Keseimbangan antara etika dan inovasi.

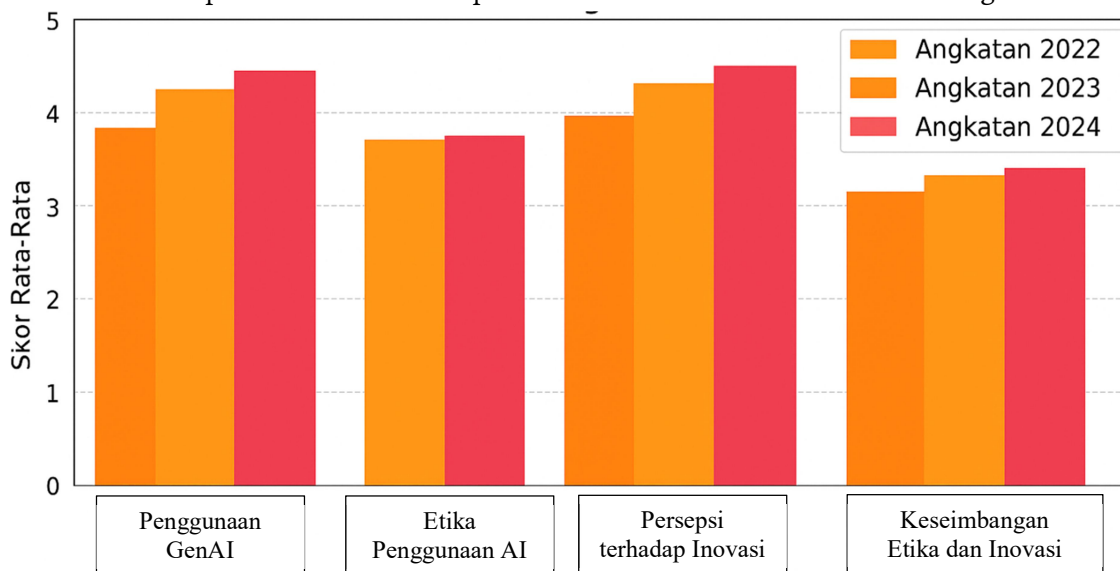
Berikut adalah rata-rata hasil statistik deskriptif berdasarkan angkatan (skor 1–5):

Tabel 1. Statistik Deskriptif per Angkatan di Program Studi Bimbingan dan Konseling ULM

Aspek	Angkatan 2022	Angkatan 2023	Angkatan 2024
Penggunaan GenAI	3.9	4.2	4.5
Etika Penggunaan GenAI	4.1	4.0	3.8
Persepsi terhadap Inovasi Teknologi	3.7	4.3	4.6
Keseimbangan Etika dan Inovasi	3.8	4.1	4.3

## 3. Visualisasi Hasil

Gambar 1. Persepsi Mahasiswa terhadap Etika dan Inovasi GenAI berdasarkan Angkatan



Gambar 1 menunjukkan perbandingan rata-rata persepsi mahasiswa terhadap empat aspek utama penggunaan GenAI berdasarkan tiga kelompok angkatan: 2022, 2023, dan 2024. Terlihat bahwa secara umum, angkatan 2024 memiliki skor paling tinggi pada hampir semua aspek, khususnya pada aspek persepsi terhadap inovasi teknologi (4.6) dan penggunaan GenAI (4.5). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih baru cenderung lebih adaptif dan menerima teknologi generatif sebagai bagian integral dari pembelajaran mereka (Oc et al., 2024; Arowosegbe et al., 2024). Peningkatan ini dapat mencerminkan keterpaparan mereka sejak awal masa studi terhadap penggunaan AI sebagai alat bantu belajar (Cano & Nunez, 2024; Tang et al., 2025; Hsiao & Tang, 2024).

Meskipun terdapat peningkatan signifikan pada dimensi inovasi dan penggunaan GenAI di angkatan 2024, skor untuk aspek etika penggunaan GenAI justru lebih tinggi pada angkatan 2022 dan 2023, yaitu 4.1 dan 4.0, dibandingkan 3.8 pada angkatan 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa baru lebih aktif menggunakan teknologi, mereka cenderung belum sepenuhnya mempertimbangkan implikasi etis dalam penggunaannya (Stone, 2024; Johri et al., 2024). Sebaliknya, mahasiswa yang lebih senior memiliki kesadaran etis yang relatif lebih baik, kemungkinan karena mereka lebih lama berinteraksi dengan mata kuliah yang menekankan nilai-nilai profesionalitas, seperti praktikum Bimbingan dan Konseling Individual (Karahana & Jung, 2024; Zunaidah et al., 2024; Hsiao & Tang, 2024).

Visualisasi ini menekankan pentingnya integrasi antara kompetensi teknologi dan literasi etika dalam pendidikan sarjana pendidikan bimbingan dan konseling calon konselor. Lonjakan adopsi teknologi di kalangan mahasiswa baru menjadi peluang sekaligus tantangan. Bila tidak dibarengi dengan pemahaman kritis dan pembekalan nilai, maka ada risiko bahwa inovasi digunakan secara pragmatis tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap nilai-nilai keprofesionalan dan hubungan manusiawi (Kathala et al., 2024; Leong & Zhang, 2025). Oleh karena itu, hasil grafik ini merekomendasikan adanya pendekatan kurikulum yang menyeimbangkan antara teknologi dan tanggung jawab moral, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis AI di lingkungan Program Studi Bimbingan dan Konseling.

#### 4. Analisis dan Pembahasan Hasil

Berdasarkan data di atas, mahasiswa angkatan 2024 menunjukkan skor tertinggi pada aspek penggunaan dan inovasi GenAI, yang menunjukkan adanya keterbukaan dan antusiasme lebih tinggi terhadap teknologi terbaru (Tripathi, 2024; Rahmadi et al., 2025). Hal ini diduga dipengaruhi oleh intensitas paparan terhadap teknologi sejak awal perkuliahan (Hazari, 2024). Namun, nilai kesadaran etika justru sedikit menurun, yang menandakan adanya potensi ketimpangan antara keterampilan teknologi dan pemahaman tanggung jawab profesional (Gregory & Narang, 2024; Slimi et al., 2025).

Perbedaan lintas angkatan ini mengonfirmasi bahwa persepsi terhadap etika dan inovasi tidak selalu meningkat secara linier seiring waktu (Palomino-Flores et al., 2024; Baha & Okolo, 2024). Sejalan dengan (Holmes & Porayska-Pomsta, 2022), semakin sering teknologi digunakan tanpa pendampingan nilai, semakin besar risiko bias etis dalam pengambilan keputusan akademik (Nebieridze & Jojua, 2024). Selain itu, hasil ini juga memperkuat peringatan Holmes & Porayska-Pomsta (2022) bahwa literasi etika dalam AI harus menjadi bagian utama dalam desain kurikulum (Hazari, 2024).

Temuan ini mendukung kerangka berpikir bahwa inovasi teknologi dapat memberikan manfaat signifikan pada efektivitas pembelajaran dan pengayaan konten akademik, namun perlu diseimbangkan dengan nilai-nilai etis agar tidak menimbulkan erosi terhadap karakter profesional (Khan et al., 2025; Iskandarova et al., 2024). Dalam konteks Program Studi Bimbingan dan Konseling, hal ini menjadi sangat relevan karena calon konselor dituntut tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kepekaan moral yang kuat (Mujtaba, 2024).

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam merancang intervensi pendidikan etika GenAI berbasis pengalaman mahasiswa, khususnya pada program studi berbasis relasi manusia seperti BK (Goosen & Mugumo, 2024). Dengan demikian, hasil ini dapat menjadi dasar untuk revisi kurikulum, pengembangan *workshop* literasi etika AI, serta pemetaan kesiapan moral dalam menghadapi transformasi digital pada profesi bimbingan dan konseling.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling terhadap penggunaan GenAI menunjukkan ketimpangan antara adopsi teknologi dan kesadaran etis, di mana mahasiswa angkatan 2024 cenderung lebih aktif memanfaatkan GenAI dalam pembelajaran, sementara angkatan 2022 dan 2023 menunjukkan kepekaan etis yang lebih tinggi; kondisi ini menuntut integrasi kurikulum yang tidak hanya menumbuhkan kecakapan teknologi, tetapi juga memperkuat literasi etika digital, bimbingan reflektif, dan pelatihan nilai-nilai profesi bimbingan dan konseling seperti empati dan tanggung jawab, sehingga transformasi digital dalam pendidikan tinggi tidak hanya dilihat sebagai kemajuan teknologis semata, melainkan juga sebagai ruang untuk menegosiasikan etika dan identitas profesional calon sarjana pendidikan bimbingan dan konseling sebagai seorang konselor dalam menghadapi era kecerdasan buatan.

## REFERENSI

- Al-Shabandar, R., Jaddoa, A., Elwi, T., Mohammed, A., & Hussain, A. (2024). A systematic review for the implication of generative AI in higher education. *Infocommunications Journal*, 16(3), 31–42.
- Amendi, R., Halim, E., & Hartono, H. (2024). Exploring Ethical Implications: Unraveling Factors Influencing Data Governance Awareness Behavior in Generative AI Chatbot. *2024 2nd International Conference on Technology Innovation and Its Applications (ICTIIA)*, 1–6.
- Arowosegbe, A., Alqahtani, J. S., & Oyelade, T. (2024). Perception of generative AI use in UK higher education. *Frontiers in Education*, 9, 1463208.
- Baha, B., & Okolo, O. (2024). Navigating the Ethical Dilemma of Generative AI in Higher Educational Institutions in Nigeria using the TOE Framework. *European Journal of Computer Science and Information Technology*, <https://doi.org/10.37745/ejcsit.2013/vol12n81840>
- Boscardin, C. K., Gin, B., Golde, P. B., & Hauer, K. E. (2024). ChatGPT and generative artificial intelligence for medical education: potential impact and opportunity. *Academic Medicine*, 99(1), 22–27.
- Brue, J., & Brue, J. (2024). Utilizing Generative Artificial Intelligence in the Online Counselor Education Classroom. *Journal of Technology in Counselor Education and Supervision*, 5(1), 1.
- Cano, J. R., & Nunez, N. A. (2024). Unlocking innovation: how enjoyment drives GenAI use in higher education. *Frontiers in Education*, 9, 1483853.
- Costa, K., Ntsobi, P. M., & Mfolo, L. (2024). Challenges, benefits and recommendations for using generative artificial intelligence in academic writing—a case of ChatGPT. *Medicon Engineering Themes*.
- de Carvalho, J. R. M., Amorim, W. V. T., & de Araújo Carvalho, E. K. M. (2022). Organizational performance of a public higher education institution: an analysis from the perspective of absorptive capacity and innovation. *International Journal of Business and Management*, 17(12), 1–13.
- Goosen, W., & Mugumo, P. (2024). A framework for the application of AI in higher education in association with APPETD and Swiss Institute for Management and Innovation. *International Conference on Medical Imaging, Electronic Imaging, Information Technologies, and Sensors (MIEITS 2024)*, 13188, 57–70.
- Gregory, R. W., & Narang, S. (2024). AI for learning unleashed: Pioneering generative AI in education at the University of Miami. *Journal of Information Technology Teaching Cases*, 20438869241266256.
- Guleria, A., Krishan, K., Sharma, V., & Kanchan, T. (2023). ChatGPT: ethical concerns and challenges in academics and research. *The Journal of Infection in Developing Countries*, 17(09), 1292–1299.

- Hazari, S. (2024). Justification and roadmap for artificial intelligence (AI) literacy courses in higher education. *Journal of Educational Research and Practice*, 14(1), 7.
- Hisham, M., Vinod, N., Kuriakose, D. L., Joshy, M., & Syama, S. (n.d.). *Survey on Generative AI in Education*.
- Holmes, W., & Porayska-Pomsta, K. (2022). *The Ethics of Artificial Intelligence in Education: Practices, Challenges, and Debates*. Routledge.
- Hsiao, C.-H., & Tang, K.-Y. (2024). Beyond acceptance: an empirical investigation of technological, ethical, social, and individual determinants of GenAI-supported learning in higher education. *Education and Information Technologies*, 1–26.
- Iskandarova, S., Yusif-zada, K., & Mukhtarova, S. (2024). Integrating AI Into Higher Education Curriculum in Developing Countries. *2024 IEEE Frontiers in Education Conference (FIE)*, 1–9.
- Johri, A., Hingle, A., & Schleiss, J. (2024). Misconceptions, Pragmatism, and Value Tensions: Evaluating Students' Understanding and Perception of Generative AI for Education. *ArXiv Preprint ArXiv:2410.22289*.
- Jose, J., & Jose, M. B. J. (2021). Learners' Perception of Using Microsoft Teams Predicted By Technology Acceptance Model At University of Technology And Applied Sciences, Oman. *Webology (ISSN: 1735-188X)*, 18(6).
- Kapsali, M. Z., Livanis, E., Tsalikidis, C., Oikonomou, P., Voultos, P., Tsaroucha, A., Kapsali, M., & Tsaroucha, A. (2024). Ethical concerns about ChatGPT in healthcare: a useful tool or the tombstone of original and reflective thinking? *Cureus*, 16(2).
- Karahan, H., & Jung, Y. J. (2024). Students' Perceptions and Use of AI in MLIS Courses. *Proceedings of the ALISE Annual Conference*.
- Kathala, K. C. R., Arroyo, I., & Mannuru, N. R. (2024). Role of Ethical and Responsible AI in Education for Next Generation Inventors. *International Conference on Artificial Intelligence in Education*, 71–78.
- Kemendikbudristek. (2024). *Panduan Penggunaan Generative Artificial Intelligence (GenAI) pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Indonesia.
- Khan, S., Mazhar, T., Shahzad, T., Khan, M. A., Rehman, A. U., Saeed, M. M., & Hamam, H. (2025). Harnessing AI for sustainable higher education: ethical considerations, operational efficiency, and future directions. *Discover Sustainability*, 6(1), 23.
- Leo, D. H. (2023a). ChatGPT and Generative AI in Higher Education: User-Centered Perspectives and Implications for Learning Analytics (short paper). *LASI Spain*.
- Leo, D. H. (2023b). ChatGPT and Generative AI in Higher Education: User-Centered Perspectives and Implications for Learning Analytics (short paper). *LASI Spain*.
- Leong, W. Y., & Zhang, J. B. (2025). Ethical design of AI for education and learning systems. *ASM Science Journal*, 20(1).
- Li, Y., Deng, Y., Peng, B., He, Y., Luo, Y., & Liu, Q. (2024). Generative Artificial Intelligence in Chinese Higher Education: Chinese Undergraduates' Use, Perception, and Attitudes. *Frontiers in Educational Research*, 7(4).
- Lin, Z. (2023). Why and how to embrace AI such as ChatGPT in your academic life. *Royal Society Open Science*, 10(8), 230658.
- Mujtaba, B. (2024). Clarifying ethical dilemmas in sharpening students' artificial intelligence proficiency: Dispelling myths about using AI tools in higher education. *Business Ethics and Leadership*, 8(2), 107–127.
- Nebieridze, M., & Jojua, N. (2024). Towards the Use of Artificial Intelligence (ChatGPT) in Higher Education: Students' Perspective. *Journal of Education in Black Sea Region*, 9(2), 1–14.
- Nikolopoulou, K. (2021). Teachers' Readiness to Adopt Mobile Learning in Classrooms: A Study in Greece. *Technology, Knowledge and Learning*, 26(1), 53–77. <https://doi.org/10.1007/s10758-020-09453-7>

- Nikolopoulou, K. (2024). Generative artificial intelligence in higher education: Exploring ways of harnessing pedagogical practices with the assistance of ChatGPT. *International Journal of Changes in Education*, 1(2), 103–111.
- Obrenovic, B., Gu, X., Wang, G., Godinic, D., & Jakhongirov, I. (2024). Generative AI and human–robot interaction: implications and future agenda for business, society and ethics. *AI & Society*, 1–14.
- Oc, Y., Gonsalves, C., & Quamina, L. T. (2024). Generative AI in Higher Education Assessments: Examining Risk and Tech-Savviness on Student’s Adoption. *Journal of Marketing Education*, 02734753241302459.
- Palomino-Flores, P., Cristi-López, R., & Paul, D. (2024). Mastering Ethical Horizons: Exploring AI Integration in Advanced Studies of Engineering, Technology, and Informatics. *2024 IEEE World Engineering Education Conference (EDUNINE)*, 1–6.
- Qadir, J. (2023). Engineering education in the era of ChatGPT: Promise and pitfalls of generative AI for education. *2023 IEEE Global Engineering Education Conference (EDUCON)*, 1–9.
- Rahmadi, M. A., Susilo, D. U., Widayani, R., & Wiradinata, D. R. (2025). THE USE OF GENERATIVE ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) FOR UNIVERSITY STUDENTS. *Jurnal Abdisci*, 2(4), 142–153.
- Slimi, Z., Benayoune, A., & Alemu, A. E. (2025). Students’ Perceptions of Artificial Intelligence Integration in Higher Education. *European Journal of Educational Research*, 14(2), 471–484.
- Stone, B. W. (2024). Generative AI in Higher Education: Uncertain Students, Ambiguous Use Cases, and Mercenary Perspectives. *Teaching of Psychology*, 00986283241305398.
- Tang, X., Yuan, Z., & Qu, S. (2025). Factors Influencing University Students’ Behavioural Intention to Use Generative Artificial Intelligence for Educational Purposes Based on a Revised UTAUT2 Model. *Journal of Computer Assisted Learning*, 41(1), e13105.
- Topaz, M., Peltonen, L.-M., Michalowski, M., Stiglic, G., Ronquillo, C., Pruinelli, L., Song, J., O’Connor, S., Miyagawa, S., & Fukahori, H. (2024). The ChatGPT effect: nursing education and generative artificial intelligence. *Journal of Nursing Education*, 1–4.
- Tripathi, C. R. (2024). Awareness of Artificial Intelligence (AI) among Undergraduate Students. *NPRC Journal of Multidisciplinary Research*, 1(7), 126–142.
- Vhatkar, A., Pawar, V., & Chavan, P. (2024). Generative AI in Education: A Bibliometric and Thematic Analysis. *2024 8th International Conference on Computing, Communication, Control and Automation (ICCUBEA)*, 1–6.
- Wong, R. S.-Y., Ming, L. C., & Ali, R. A. R. (2023). The intersection of ChatGPT, clinical medicine, and medical education. *JMIR Medical Education*, 9(1), e47274.
- Zohny, H., McMillan, J., & King, M. (2023). Ethics of generative AI. In *Journal of medical ethics* (Vol. 49, Issue 2, pp. 79–80). Institute of Medical Ethics.
- Zunaidah, A., Wiharja, C. K., & Wicaksono, D. W. (2024). User Experience with Grammarly’s Generative AI: Ethical Implications for Improving Writing Skills. *2024 10th International Conference on Education and Technology (ICET)*, 86–91.